

Seni/Humaniora

**LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH BERSAING (TAHUN I)**



**TRANSFORMASI KARAWITAN  
PADA MASA PAKU ALAM IV  
SEBUAH UPAYA PENEGUH KARAKTER BANGSA**

**Ketua Peneliti**

**Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.(Ketua)**

**Anggota Peneliti**

**Drs. Siswadi, M.Sn (Anggota)**

**Suhardjono, S.Sn, M.Sn (Anggota)**

**Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian  
Pendidikan Nasional, sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan  
Penelitian Hibah Bersaing Nomor : 045/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011,  
tanggal 14 April 2011**

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
DESEMBER 2011**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	625 /KW /IKK /2013
KLAS	
TERIMA	22-04-2013 173 27.

Seni/Humaniora

**LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH BERSAING (TAHUN I)**



**TRANSFORMASI KARAWITAN  
PADA MASA PAKU ALAM IV  
SEBUAH UPAYA PENEGUH KARAKTER BANGSA**

**Ketua Peneliti**

Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.(Ketua)

**Anggota Peneliti**

Drs. Siswadi, M.Sn (Anggota)

Suhardjono, S.Sn, M.Sn (Anggota)



**Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Nomor : 045/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011, tanggal 14 April 2011**

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
DESEMBER 2011**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : **TRANSFORMASI KARAWITAN PADA MASA PAKU ALAM IV SEBUAH UPAYA PENEGUH KARAKTER BANGSA**
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dra. Tri Suhatmini Rochayatun, M.Sn.
  - b. Bidang Keahlian : Seni Karawitan
  - c. Jabatan : Staf Pengajar
  - d. Unit kerja : Fakultas Seni Pertunjukan
  - e. Alamat Surat : ISI Yogyakarta Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta 55188
  - f. Alamat Rumah : Pondok RT 07, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta
  - g. Telepon : (0274) 375380
  - h. Faksimili : (0274) 384108
3. Anggota Peneliti : 2 orang

No.	Nama	Bidang Keahlian	Instansi
1.	Drs. Siswadi, M.Sn.	Karawitan	ISI Yogyakarta
2.	Suhardjono, S.Sn., MSn.	Karawitan	ISI Yogyakarta

4. Subjek Penelitian : Naskah *Langen Wibawa*
5. Alokasi waktu penelitian : Tahun 2011-2012 ( 2 Tahun )
6. Pembiayaan
- a. Biaya yang diusulkan untuk tahun pertama : Rp. 50.000.000
  - b. Biaya yang diusulkan untuk seluruh program : Rp. 100.000.000

Yogyakarta, 7 Desember 2011

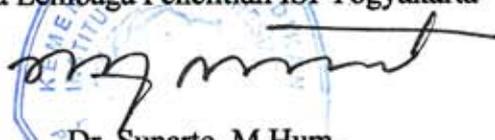
Mengetahui  
Dekan

  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP. 19560308 197903 1 001

Ketua Peneliti

  
Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.  
NIP 19610529 198903 2 002

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

  
Dr. Sunarto, M.Hum.  
NIP. 19570709 198503 1 004

**BERITAACARA**  
**SEMINAR PROPOSAL/PEMANTUAN/MONEV**  
**HASIL PENELITIAN/PERANCANGAN/PENCIPTAAN KARYA SENI**  
**LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

**N a m a** : TRI SUHATMINI ROKHAYATUN, M.Sn.  
**NIP** : 19610529 198903 2002  
**Pangkat/ Gol.** : PENATA TK. I, III/d.  
**Jabatan Fungsional** : LEKTOR  
**Bidang Keahlian** : SENI KARAWITAN  
**Jurusan/ Fakultas** : KARAWITAN/FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

Telah melaksanakan Seminar Hasil Penelitian

**Hari/Tanggal** : SABTU/12 NOVEMBER 2011  
**Tempat** : RUANG SIDANG REKTORAT  
**Jenis Penelitian** : HIBAH BERSAING  
**Judul** : TRANSFORMASI KARAWITAN PADA MASA  
PAKU ALAM IV SEBUAH UPAYA PENEKUH  
KARAKTER BANGSA  
**Nomer Kontrak** : 045/SP2H/PL/dit.Litabmas/IV/2011  
**Nama Tim Pembina** : 1. PROF. DR. KASIDI Tanda Tangan .....

2. DR. M. AGUS BURHAN

Tanda Tangan .....

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 November 2011

Mengetahui :

Ketua Lemlit ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum  
NIP. NIP 19570709 1985031004.



Peneliti,

TRĪ SUHATMINĪ R., M. Sn

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL/ PEMANTUAN / MONEV  
HASIL PENELITIAN / PERANCANGAN / PENCIPTAAN KARYA SENI  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

---

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : TRI SUHATMINI ROKHAYATUN, M.Sn.  
NIP : 19610529 198903 2 002  
Pangkat/ Gol. : PENATA TK.I, III/d  
Jabatan Fungsional : LEKTOR  
Bidang Keahlian : SENI KARAWITAN  
Jurusan/ Fakultas : KARAWITAN/FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
Telah melaksanakan Seminar Proposal/ Pemantauan/ Monev Hasil Penelitian  
Hari/ Tanggal : JUM'AT / 30 SEPTEMBER 2011  
Tempat : RUANG SIDANG REKTORAT ISI YOGYAKARTA  
Jenis Penelitian : HIBAH BERSAING  
Judul : TRANSFORMASI KARAWITAN PADA MASA  
PAKU ALAM IV SEBUAH UPAYA PENEGUH KARAKTER  
BANGSA  
Nomor Kontrak : 045/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011  
Nama Reviewer : Prof. Rambat Sasongko (DP2M Ditjen Dikti Kemdiknas) .

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 30 SEPT. 2011

Mengetahui :  
Ketua Lemlit ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum  
NIP. NIP 19570709 1985031004.



Peneliti,

TRI SUHATMINI R., M.Sn.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga Laporan Penelitian berjudul **“Transformasi Karawitan Pada Masa Paku Alam IV Sebuah Upaya Peneguh Karakter Bangsa”** ini telah terselesaikan walaupun harus melalui beberapa kendala.

Terwujudnya Laporan Penelitian ini tidak terlepas dari keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hati rasa terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan wacana bagi penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Ir. Rimawan (M.W. Setrodirjo), Kepala Perpustakaan Puro Pakualaman Yogyakarta.
3. Bapak/Ibu Pembimbing dari Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas segala saran dan masukannya.
4. BRAY. Indrokusumo, KRMT Projowinoto, MW Setrorini selaku nara sumber dari Puro Pakualaman.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan apapun sampai terwujudnya laporan penelitian ini.

Kualitas laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu bagi pembaca yang ingin menyampaikan koreksi, kami sangat membuka diri demi makin lengkap dan sempurnanya laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia keilmuan, khususnya bidang seni karawitan.

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Ketua Peneliti



Dra. Tri Suhatmini Rochayatun, M.Sn.  
NIP. 19610529 198903 2 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Penentuan Lokasi Penelitian .....	13
B. Pengamatan .....	14
C. Pengumpulan Data.....	14
D. Analisis Data .....	15
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Tari Bedhaya Srimpi di Istana .....	17
B. Telaah Naskah .....	24
C. Konsep Musik Tari .....	38
<b>V. KESIMPULAN</b> .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b>	
KONSEP MUSIK TARI SRIMPI NADHEG PUTRI .....	62
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH .....	73
SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN .....	90

## ABSTRAK

*Langen Wibawa* adalah salah satu naskah kuno pada masa Paku Alam IV yang ada di dalam Istana Pura Pakualaman, yaitu salah satu istana yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta di samping Istana Kasultanan Yogyakarta (*Ngayogyakarta Hadiningrat*). Naskah tersebut berisi ajaran luhur budaya Jawa. Secara garis besar ajaran tersebut dikemas dalam bentuk karya sastra, syair (macapat), kata mutiara, gambar, tata ruang kaprajan, karya tari dan peri laku.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana perwujudan konsep musik tari *Srimpi Nadheg* Putri, sehingga dapat mendukung maksud dan tujuan sesuai yang terkandung dalam naskah kuno *Langen Wibawa* ? Sebagai mitra tari, musik berperan untuk mendukung dan menciptakan karakter dan suasana yang sedang berlangsung. Hasil penelitian tahun pertama ini diharapkan bermanfaat untuk ikut menggali, mengkaji dan melestarikan budaya luhur yang terkandung di dalam naskah tersebut.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan jenis penelitiannya adalah riset dan pengembangan. Diawali dengan menentukan lokasi penelitian, melakukan pengamatan dengan observasi dan wawancara berkaitan naskah-naskah di Perpustakaan Pura Pakualaman, mengumpulkan data, menentukan instrument penelitian dan menganalisa data, mengkaji hasil analisis, dan terakhir Terakhir adalah menuliskan hasil analisis ke dalam format laporan dengan segala norma yang ada di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan konsep musik tari *Srimpi Nadheg* Putri dalam naskah *Langen Wibawa*. Ajaran-ajaran luhur budaya Jawa yang terkandung di dalamnya bermanfaat bagi generasi muda untuk mewarisi kepribadian yang luhur sebagai upaya meneguhkan karakter bangsa.

Kata kunci : *Langen Wibawa*, naskah kuno, Pura Pakualaman

## ABSTRACT

*Langen Wibawa* is one of ancient manuscript at Paku Alam IV era that is existed inside Puro Pakualaman Palace, that is one of palaces at Daerah Istimewa Yogyakarta beside Kasultanan Yogyakarta Palace (Ngayogyakarta Hadiningrat). The manuscript contain noble guidance of Javanese Cultural. Basically the guidance are wrapped in the shape of literature work, poem (macapat), wise words, picture, kaprajan's room lay-out, dance art, and attitude.

The research's question is how is the shaping of dance music concept in order to support mean and aim as appropriate with *Langen Wibawa* ancient manuscript ? As dance partner, music has role to support and create character and underway atmosphere. The result of first year research are expected to be useful to participate in the digging, study and conserve noble culture that is contained in the manuscript.

This research is qualitative and the type of the research is research and development. Started with the determination of research location, do the monitoring by observing and interview related with manuscripts in the Pura Pakualaman's Library, data collecting, analysis result study, and the last is by writing the analysis's result in the reporting format with all activity inside.

This research is aimed to implement dance music concept existed in the *Langen Wibawa* manuscript. The noble guidance of Javanese cultural that is contained inside are useful to be inherited by the young generation as the step to strengthen nation's characters.

Keyword : *Langen Wibawa*, Manuscript, Pura Pakualaman

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pakualaman adalah salah satu istana yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta di samping Istana Kasultanan Yogyakarta (*Ngayogyakarta Hadiningrat*). Sebagai salah satu pusat kebudayaan, Istana Pakualaman menyimpan banyak naskah-naskah kuno. Naskah-naskah tersebut berisi ajaran luhur budaya Jawa. Secara garis besar ajaran tersebut dikemas dalam bentuk karya sastra, syair (macapat), kata mutiara, gambar, tata ruang kaprajan, karya tari dan perilaku.

KGPAA Paku Alam IX sebagai penguasa yang saat ini bertahta di Istana Pakualaman, memberi kesempatan kepada pihak-pihak eksternal Puro Pakualaman untuk membangun dan mengembangkan Kadipaten Pakualaman dalam pemikiran, ekspresi seni dan budaya di bidang pendidikan maupun budaya. Dengan kata bijak beliau mengatakan 'Pura untuk rakyat'. Pura telah dibuka untuk kompetisi ilmiah, kajian strategi kependidikan serta mulai menghasilkan karya tulis tentang filsafat dan pendidikan bangsa (Hajar Pamadhi dkk., 2010:61).

Naskah skriptorium Pakualaman merupakan saksi peristiwa yang terjadi di istana Pakualaman, terutama berhubungan dengan para raja yang bertahta pada masa naskah tersebut dicipta atau sesudahnya. Salah satu contohnya adalah naskah *Langen Wibawa*. Naskah berkode koleksi 0124/PP/73 (LI.20), berhuruf dan berbahasa Jawa ini antara lain menyajikan kumpulan *lagon* untuk tarian yang

ditampilkan di Pakualaman, baik berupa tarian lepas maupun fragmen dari suatu cerita.

Ada beberapa karya seni yang terkandung di dalam naskah *Langen Wibawa* yang divisualisasikan pada gambar *wedana renggan*, yaitu tari *Bedhaya Durma Jaler*, *Srimpi Nadheg Jaler*, *Bedhaya Semang Putri*, *Bedhaya Durma Putri*, *Banda Baya* dan *Srimpi Nadheg Putri*. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengungkap salah satu karya seni tersebut yaitu *Srimpi Nadheg Putri*.

*Srimpi* atau *serimpi* merupakan satu istilah untuk menyebut penari wanita istana (Anton, M Moeliono, et. al. 1989 : 827). Di sisi yang lain istilah *bedaya* juga berarti penari wanita istana (ibid, : 91). Pengertian lain dari *srimpi* atau *bedaya* adalah istilah untuk menyebut suatu bentuk komposisi tari wanita istana Jawa, yaitu *srimpi* yang biasanya didukung oleh empat orang penari (S. Prawiroatmojo, 1985: 210), sedangkan *bedaya* pada umumnya didukung oleh sembilan orang penari (Soedarsono, 1977/1978: 4).

*Srimpi* seperti halnya *bedaya* pada umumnya namanya disebut dengan mempergunakan nama gending yang mengiringinya. Beberapa contoh diantaranya *srimpi* Gambirsawit diiringi dengan gending Gambirsawit, gending Pandhelori untuk mengiringi *srimpi* Pandhelori, begitu juga *srimpi* Pramugari, *srimpi* Jakamulya, *srimpi* Babarlayar, *srimpi* Muncar, *srimpi* Dhendhang Sumbawa, *srimpi* Dhempel, *srimpi* Teja, *srimpi* Lobong, *srimpi* Bondhet, *srimpi* Ranggajanur, *srimpi* Montro, *srimpi* Tunjunganom, *srimpi* Layu-layu, *srimpi* Sumyar, *srimpi* Genjong-Goling, *srimpi* Ladrang Manis, dan sebagainya.

Selain itu, pemberian nama *srimpi* atau bedaya sering menggunakan nama cerita maupun tema yang dibawakannya. Misalnya *srimpi* Renggawati. Gending pengiringnya adalah gending Renyep, *srimpi* ini membawakan cerita Anglingdarma nama tokoh sentranya yaitu Renggawati, kemudian *srimpi* ini dinamakan *srimpi* Renggawati. Keistimewaan *srimpi* ini adalah didukung oleh lima orang penari, empat orang sebagai *srimpi* sedang seorang penari yang lain berperan sebagai Renggawati. Adapun *Srimpi* Muncar disebut *srimpi* Putri Cina, kemudian *srimpi* Teja disebut *srimpi* Rengganis, kedua *srimpi* yang disebut terakhir ini membawakan cerita *Menak* dimana tokoh-tokohnya antara lain bernama Rengganis dan putri Cina (Widaninggar) (RB. Soedarsono, 2006 : 8).

Sedangkan *Srimpi Nadheg* Putri adalah *srimpi* yang dibawakan oleh putri-putri dari gunung yang diboyong ke istana dan diberi pelajaran tentang adat-istiadat istana. Sebagai objek penelitian, *Srimpi Nadheg* Putri merupakan salah satu *srimpi* yang mempunyai sejarah cukup panjang. Berdasarkan sumber tertulis *Srimpi Nadheg* merupakan *yanan* Paku Alam I. Dalam perkembangannya disempurnakan oleh Paku Alam IV. Hal ini dapat dirunut dari teks *Srimpi Nadheg* Putri bagian *Lagon Sendhon Lasem* yang berbunyi :

*Punika lelangen dalem srimpi yasanipun KGPA Paku Alam I nalika nglenggahi dados sentana ing Karaton Ngayogyakarta. Awit saking sengseming galih wayah-dalem KGPA Paku Alam I, injih KGPA Paku Alam IV, panjenenganipun muryani beksan srimpi punika.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah :

Ini adalah *Srimpi* ciptaan KGPA Paku Alam I ketika menjadi keluarga besar di Kraton Yogyakarta. Karena ketertarikan cucu KGPA Paku Alam I yaitu KGPA Paku Alam IV kemudian menyempurnakan *beksan/tarian* tersebut.

Dasar pertimbangan dilakukannya penelitian ini adalah Pura Pakualaman sebagai salah satu pusat kebudayaan belum banyak diungkap melalui penelitian. Pemilihan naskah *Langen Wibawa* didasarkan karena merupakan naskah yang sangat kaya data seni pertunjukan dan komponen penunjangnya belum pernah digali dan diteliti. Naskah tersebut memuat informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tarian, rias busana, asesoris dan iringannya. Dari beberapa komponen tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini akan mewujudkan konsep musik tari sebagai *partner* pertunjukannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menelaah naskah *langen wibawa* dan mewujudkannya ke dalam konsep musik tari ?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk mengungkap naskah yang belum pernah diteliti untuk mengetahui konsep musik tari yang terdapat dalam naskah *langen wibawa* dan masih tersimpan di Pura Pakualaman. Naskah-naskah tersebut berupa teks sastra dan gambar, sehingga perlu diwujudkan dalam transkrip notasi seperti lazimnya. Transkrip notasi musik tari yang telah terwujud tersebut diharapkan saling memberi stimulan dalam mewujudkan pertunjukkan tariannya.

### **2. Urgensi/Keutamaan Penelitian**

- a. Terapan : membuat perancangan konsep musik tari untuk menterjemahkan naskah *Langen Wibawa* agar bisa diapresiasi oleh generasi penerus sebagai upaya untuk menggali dan melestarikan warisan seni dan budaya.

- b. Temuan : mewujudkan konsep musik tari yang dinamikanya disesuaikan dengan keadaan jaman yang sedang berlangsung.
- c. Baru : produk baru, menterjemahkan naskah kuno (*Langen wibawa*) yang hanya berupa teks sastra dan gambar yang diwujudkan dalam transkrip yang bisa dibaca oleh seniman dan diapresiasi kalangan masyarakat umum.
- d. Kerja sama antar lembaga : proses penelitian yang harus bersinergi antara Pura Pakualaman dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kraton sebagai pusat pengembangan kebudayaan tidak akan lepas dari berbagai-macam kesenian yang ada. Di antara jenis kesenian khususnya tari, yang hidup di lingkungan kraton adalah tari klasik yang merupakan warisan istana yang harus dijaga kelestariannya. Tari tersebut hidup, tumbuh dan berkembang di kalangan istana dan sudah mengarah pada bentuknya yang tetap, yaitu bertumpu pada patokan-patokan baku yang tidak boleh dilanggar. Adapun maksud tari klasik adalah tarian yang mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi (Soedarsono, 1972:6). Salah satu tari klasik kraton sebagai objek penelitian ini adalah jenis Tari Srimpi.

Pada dasarnya tari *srimpi* merupakan sebuah tari tradisi kraton yang adiluhung dan bernafaskan ritual yang sampai sekarang masih ada dan tetap dijaga kelestariannya. Tarian tersebut merupakan salah satu kekayaan dari bermacam-macam kebudayaan jawa yang terdapat di kraton yang hidup dan berkembang pesat pada jaman feodal. Tari *srimpi* biasa disebut tarian istana dikarenakan pada jaman dahulu masyarakat di luar kraton tidak diperbolehkan untuk mempelajari

dan menikmatinya. Sampai beberapa tahun sebelum perang, tarian ini terbatas di kalangan kraton saja, dan hanya abad XX ini orang-orang Eropa diperkenankan untuk menyaksikannya (Clifford Geertz, 1985:379).

Seiring dengan perjalanan waktu Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman terbuka bagi masyarakat untuk mendalami seni budaya kraton sebagai kajian, pendidikan melalui karya tulis. Kedua penguasa istana tersebut telah membuka pintu lebar-lebar untuk kepentingan lebih luas berkaitan dengan potensi seni budaya dan ajaran luhur yang ada di dalam istana. Dalam artikel Handung Kussudiarsana yang dikutip Sayekti Nyantosani, Sri Sultan Hamengku Buwana X mengatakan : “Saya ingin menjadikan kraton sebagai pusat kegiatan dan pengembangan kebudayaan dalam harmoni tradisi adiluhung dengan semua pihak” (1990:15). Begitu juga KGPAA Paku Alam IX dalam kepemimpinannya membuka Puro Pakualaman seluas-luasnya bagi seniman, budayawan dan akademisi untuk menggali dan menemukan ajaran luhur budaya Jawa yang tersimpan dalam tradisi dan naskah-naskah kuno Pakualaman dari tahun 1813 hingga sekarang (Hajar Pamadhi dkk., 2010:57).

Atas kebijaksanaan kedua penguasa di Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman tersebut seni budaya istana sudah banyak yang terekspos dan dinikmati masyarakat di luar tembok kraton. Bahkan beberapa jenis kesenian juga dipentaskan oleh masyarakat pendukungnya di tempat-tempat umum. Salah satu contoh untuk bidang seni karawitan adalah gamelan pakurmatan, sedangkan untuk seni tari misalnya bentuk tari *bedhaya* dan *srimpi*.

Untuk menikmati tari *Srimpi*, penonton harus memperhatikan dengan khitmad dan membuka panca inderanya agar dapat menangkap makna tari yang disajikan. Penonton tidak saja dapat melihat dengan mata dan telinganya, tetapi jiwanya pun harus terbuka agar perasaannya dapat kontak dengan sajian tarian yang sedang dipergelarkan. Di samping itu juga dibutuhkan perhatian khusus karena selain wujudnya juga ada isi cerita dan makna tarinya yang tersirat dalam *cakepan sindhenannya*.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan pada seni tradisi bagi generasi penerus salah satunya karya Musik Tari *Srimpi Nadheg* Putri dalam naskah kuno *Langen Wibawa* yang masih tersimpan di Puro Pakualaman. Di samping itu pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya juga penting diberikan pada generasi penerus untuk membentuk kepribadian yang luhur. Karena pada dasarnya naskah-naskah kuno berinduk (*babon*) dari *Sastra Gending*. Kitab ini memuat ajaran tentang hakikat nilai dan pendidikan kearifan lokal seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara, Pendidikan Kemasyarakatan dan Pranata Sosial, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Seni dan Budaya dan Pendidikan Emansipasi Wanita. Secara garis besar ajaran tersebut dikemas dalam bentuk karya sastra, syair (macapat), kata mutiara, gambar, tata ruang kaprajan, karya tari dan perilaku (Hajar Pamadhi dkk., 2010:31).